

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk memilih 'Kebijakan Presiden Nazarbayev Terhadap Organisasi Islam Turki di Kazakhstan' ini menjadi judul skripsi ini. Alasan pokok dari penulisan skripsi ini adalah keinginan penulis untuk meneliti kebijakan Presiden Nursultan Nazarbayev terhadap kehadiran Cemaat Nurcu, sebuah organisasi Islam Turki yang bergerak di bidang pendidikan di Kazakhstan.

Alasan lainnya yang mendorong penulis menjadikan Kazakhstan sebagai objek penelitian terhadap perkembangan organisasi islam Turki tersebut adalah karena penulis melihat adanya keterkaitan historis antara Kazakhstan dan Turki yang terjalin cukup lama, serta kenyataan lain bahwa saat ini Cemaat Nurcu telah menyebar di Asia Tengah dan beberapa negara lain. Hal ini tentu saja membuktikan semakin kuatnya pengaruh dan peranan aktor-aktor non pemerintah dalam perkembangan politik internasional.

Banyaknya hasil penelitian dari beberapa ilmuwan politik mengenai Turki maupun Kazakhstan tentunya akan sangat membantu tersedianya bahan-bahan literatur yang sesuai untuk penulisan skripsi ini. Penulis berharap bahwa topik penelitian dalam skripsi ini dapat bermanfaat dalam perkembangan Ilmu Hubungan Internasional dan penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan yang lebih mendalam tentang hubungan Kazakhstan dan Turki melalui Cemaat Nurcu selama masa pemerintahan

## **B. Latar Belakang Masalah**

Ketika Gorbachev gagal dalam melaksanakan tiga konsep pembaharuannya, yaitu Glasnost, Perestroika dan Demokratizatsiya, yang mengakibatkan runtuhnya Uni Soviet pada tahun 1991, beberapa negara di Asia Tengah yang dulu merupakan negara bagian Uni Soviet mulai memerdekakan diri dan salah satunya adalah Kazakhstan.

Negara bekas pecahan Uni Soviet yang memiliki wilayah terbesar ke-9 di dunia ini dulunya bernama Republik Soviet Sosialis Kazakh. Beribukota di Almaty sebelum dipindahkan ke Astana oleh Nazarbayev. Kazakhstan memiliki prosentase penduduk muslim sebesar 47 %, Rusia Orthodox 44% dan lainnya 9%. Dari sisi sejarah, Kazakhstan ternyata merupakan perpaduan budaya antara kekuatan Turki dan Mongol sebagai akibat dari penguasaan kedua bangsa tersebut antara abad ke 6 hingga abad ke 18.<sup>1</sup> Sementara para pedagang dan tentara Rusia baru memasuki Kazakhstan pada abad ke 17. Dengan demikian, secara historis, Kazakhstan sebetulnya memiliki kedekatan kultural yang lebih besar terhadap Turki dibandingkan terhadap Rusia.

Seperti kita ketahui bahwa dalam penaklukan Asia Tengah pasca revolusi Bolshevik, Soviet berusaha mengeliminasi praktek maupun kepercayaan masyarakat terhadap Islam. Untuk mencapai sekularisasi dan modernisasi komunis, Soviet melancarkan upaya tegas untuk menentang Islam sebagai sebuah kekuatan yang berpengaruh dalam masalah sosial dan kebudayaan, meskipun tidak cukup berhasil.

Walaupun Islam berkembang cukup baik di Kazakhstan pasca runtuhnya Uni Soviet, tidak secara otomatis Islam dijadikan sebagai dasar negara. Hal ini terbukti dengan diberlakukannya Konstitusi tahun 1995 yang menyebutkan bahwa Kazakhstan adalah negara sekuler. Bahkan konstitusi tersebut melarang pendirian organisasi yang

---

<sup>1</sup> <http://www.kazakhstan-history.com/> diakses tanggal 10 Januari 2006

dapat membangkitkan semangat kesukuan, politik, maupun keagamaan yang mengarah pada perselisihan. Pemerintah pun menerapkan pengawasan ketat terhadap organisasi asing yang bergerak dalam bidang keagamaan.<sup>2</sup>

Namun ketika Cemaat Nurcu memasuki Kazakhstan dengan slogan Islam-Turki yang dibawanya, pemerintahan Nazarbayev tidak melakukan tindakan pelarangan yang berarti, bahkan cenderung menerima terbuka kehadiran mereka, yang ditandai dengan serangkaian kerjasama di bidang pendidikan serta pembangunan sekolah-sekolah Turki di Kazakhstan.

Cemaat Nurcu atau yang dikenal dengan sebutan '*Nurcu Movement*' sebenarnya merupakan gabungan dari beberapa kelompok persaudaraan yang mewarisi ideologi dan semangat beragama Said Nursi, seorang pemikir dan sufi besar bangsa Turki yang hidup dari tahun 1875 hingga 1960.

Keruntuhan kekhalifahan Turki Usmani yang menyisakan kebodohan dan keterbelakangan rakyat Turki, disusul kemudian dengan sekularisme ekstrem Kemal Attaturk, membuat rakyat Turki mengalami disorientasi kultural dan kepribadian terbelah. Mereka berusaha meninggalkan identitas ketimuran dan menafikan peran agama yang dianggap menghambat kemajuan, sementara di sisi lain, mereka juga tak mampu menjadi seperti masyarakat Barat.

Kondisi Turki yang demikian itulah yang membuat Said Nursi berjuang keras menegakkan Islam di Turki dengan cara fikir yang baru. Bukan dengan cara berfikir yang literal dan cenderung fatalis, sebagaimana ketika masa kekaisaran Usmani, atau menganut pola sekuler seperti yang diusung Attaturk ketika itu. Ia mencoba mengkombinasikan ilmu pengetahuan umum dan agama dalam mereformasi citra Islam,

---

sehingga kemudian muncul istilah 'Islam-Turki' yang dibawa Cemaat Nurcu hingga saat ini. Mereka yang tergabung dalam gerakan ini adalah para intelektual muda yang sebagian besar berasal dari masyarakat tradisional yang kental dengan karakter santri, namun berhasil memperoleh predikat keserjanaan dari perguruan tinggi modern, baik di dalam maupun di luar negeri.<sup>3</sup>

Setelah Said Nursi wafat pada tahun 1960, persaudaraan Cemaat Nurcu terbagi dalam beberapa sub komunitas dibawah pimpinan Fethullah Gulen. Mereka juga dikenal dengan sebutan 'Fethullahci', dan diperkirakan beranggotakan lebih dari 3 juta orang. Gerakan ini melakukan kegiatan-kegiatan mereka dengan dukungan dari kelompok profesional muda, akademisi, dan pengusaha muslim. Masalah pendidikan adalah isu sentral yang diusung oleh gerakan ini, meskipun masalah ekonomi maupun sosial budaya juga tak luput dari perhatian mereka.<sup>4</sup>

Kelancaran proses kerjasama tersebut tentu saja tidak dapat dilepaskan dari kebijakan politik yang diambil oleh Presiden Nazarbayev. Ia adalah seorang insinyur metalurgi yang menggantikan kedudukan Gennady Kolbin sebagai pemimpin Kazakhstan ketika Gorbachev masih berkuasa. Nazarbayev telah memimpin wilayah itu sejak tahun 1989 dan berlanjut setelah Kazakhstan terpecah dari Uni Soviet pada tahun 1990, hingga saat ini. Ia menjadi presiden pertama Republik Kazakhstan, dan kemenangannya pada pemilu presiden Desember 2005 lalu semakin memperpanjang masa kekuasaannya hingga tujuh tahun mendatang.

Ketika masih bergabung dengan Uni Soviet, Kazakhstan hanya dikenal karena masakan khasnya daging kuda serta kerusakan lingkungan yang parah. Namun di bawah

---

<sup>3</sup> Komaruddin Hidayat, Binnaz Toprak, *Islam dan Perkembangan Politik di Turki*, Tiara Wacana, Yogyakarta, 1999. hal xxiii.

kepemimpinan Nazarbayev, Kazakhstan muncul sebagai salah satu negara dengan perekonomian yang maju dan dikenal sebagai 'pom bensin dunia' karena memiliki cadangan minyak terbesar di luar Timur Tengah, yakni 29 miliar per barrel.

Dalam menjalankan pemerintahan, Nazarbayev menerapkan kebijakan-kebijakan politik yang tersentralistis. Pelanggaran HAM, kediktatoran, dan praktik KKN yang ditunjukkan melalui penahanan sejumlah aktivis dan pengambil-alihan surat kabar yang kritis, turut mewarnai pemerintahannya.<sup>5</sup> Ia dulunya juga dikenal sebagai pengikut setia Gorbachev dan direncanakan menjadi suksesor Gorbachev sebelum Uni Soviet runtuh<sup>6</sup>. Pada awal masa pemerintahannya, Nazarbayev cenderung bersikap represif terhadap munculnya gerakan-gerakan Islam di Kazakhstan.

Dalam bidang ekonomi, Nazarbayev mengadopsi kebijakan yang sangat mirip dengan Tiongkok, yaitu mengambil jalur pembangunan ekonomi kapitalisme tanpa liberalisasi politik. Memiliki hubungan yang sangat dekat dengan Cina, kedua negara tersebut sepakat meningkatkan kerjasama dalam memerangi terorisme, separatisme dan ekstremisme, berdasarkan perjanjian Shanghai yang ditandatangani 23 Desember 2002 lalu. Kedua negara itu akan terus mengambil langkah tegas dalam kerangka Badan Kerjasama Shanghai untuk memerangi ketiga 'kekuatan jahat' itu.<sup>7</sup>

### **C. Pokok Permasalahan**

Yang menjadi fokus permasalahan pada penulisan ini adalah: Sebagai pemimpin bekas negara komunis, Mengapa Nazarbayev menyambut baik hadirnya 'Cemaat Nurcu' di Kazakhstan?

---

<sup>5</sup> *Kompas*, Sabtu 03 Desember 2005

<sup>6</sup> *Kompas*, Sabtu 03 Desember 2005

<sup>7</sup> *Kompas*, Sabtu 03 Desember 2005

#### **D. Kerangka Teoritis**

Untuk dapat membantu menjelaskan pokok permasalahan diatas, penulis akan mendekati permasalahan dengan menggunakan konsep dalam Ilmu Hubungan Internasional sebagai berikut :

##### **Konsep Gerakan Islam Modernis - Reformis**

Gerakan pembaruan Islam yang dalam literatur Hadist disebut *tajdid* sebenarnya memiliki dasar kuat pada warisan pengalaman sejarah kaum muslimin, diantaranya adalah landasan teologis yang mendorong munculnya gerakan-gerakan tersebut. Dari sini kemudian dipahami bahwa *tajdid* merupakan salah satu bentuk implementasi ajaran islam setelah meninggalnya Nabi. Oleh karena itu, *tajdid* menjadi sebuah tema yang sudah lama dan akan tetap ada dalam dimensi kehidupan kaum muslimin di dunia Islam. Dalam kenyataannya gerakan *tajdid* muncul dalam bentuk yang beragam, yang masing-masing mencerminkan jawaban kaum muslimin terhadap persoalan yang mereka hadapi dalam waktu serta tempat tertentu.<sup>8</sup>

Namun untuk memahami serta mengembangkan nilai ajaran Islam diperlukan suatu metodologi yang diharapkan dapat memberikan interpretasi yang aplikabel terhadap sumber ajaran pokok Islam dalam realitas kehidupan kaum Muslimin. Metode yang dimaksud bersumber pada usaha ijtihad, yang disebut oleh Muhammad Iqbal sebagai '*the principle of movement*' dalam gerakan pemikiran Islam. Aplikasi *tajdid* ini nampak lebih beragam pada perkembangan pemikiran Islam dan perubahan lingkungan dari kondisi masyarakat Islam.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Achmad Iainuri, *Orientasi Ideologi Gerakan Islam*, Lann, Surabaya, 2004, hal 5

Karena peranannya yang demikian penting, maka ijtihad menjadi sangat penting dalam institusi tajdid. Hubungan antara konsep tajdid dan ijtihad dikuatkan oleh suatu klaim bahwa seorang mujaddid adalah seorang mujtahid. Ide ini menguatkan argumentasi bahwa munculnya mujaddid menunjukkan bahwa 'pintu ijtihad tidak pernah tertutup', karena kontinuitas munculnya seorang mujaddid telah dijamin ada setiap seratus tahun. Mujaddid ini adalah seorang tokoh yang tidak puas terhadap kondisi kehidupan masyarakat yang ada pada masanya, dan ingin mengubah sesuatu menjadi semestinya. Berbeda dengan Nabi atau Imam mahdi, mujaddid tidak pernah mengklaim penunjukan dirinya atas nama Tuhan. Peran kepemimpinan spiritual maupun sosialnya diikuti oleh para pengikutnya secara sukarela sebagai hasil dari aktivitas yang dilakukannya.<sup>10</sup>

Adapun konsep gerakan Islam Modernis - Reformis pada dasarnya adalah sebuah bentuk perjuangan nilai moralitas di tengah kompleksitas budaya manusia dan akan berubah seiring dengan perubahan tatanan sosial. Seringkali bahwa kondisi ekonomi dan politik pada waktu serta tempat tertentu juga mempengaruhi moralitas yang kemudian membangkitkan semangat untuk melakukan reformasi agama.<sup>11</sup>

Dalam melakukan kegiatannya, gerakan tersebut tentu saja telah dibekali dengan sebuah nilai-nilai maupun ideologi yang menjadi penggerak ruh perjuangan mereka. Ideologi inilah yang nantinya akan memberi corak yang berbeda antara sebuah gerakan Islam dengan gerakan yang lainnya. Ideologi adalah seperangkat doktrin dan keyakinan yang dirumuskan dalam maksud dan tujuan gerakan. Di dalamnya terdapat seperangkat kritik terhadap tatanan kehidupan yang ada yang ingin diubahnya; seperangkat doktrin

---

<sup>10</sup> R. Hrair Dekmejian, "Islamic Revival, Catalysts, Categories, and Consequences", sebagaimana dikutip

untuk membenarkan tujuan yang ingin dicapai; dan seperangkat keyakinan bagi program yang akan dilaksanakan.<sup>12</sup>

Gerakan Islam Modernis - Reformis ini merupakan sebuah fenomena dari keinginan untuk bergerak maju ke arah berdirinya peradaban humanis. Fenomena *nasakh* dalam Al Qur'an, yaitu penggantian satu ayat dengan ayat lain dalam menghadapi perkembangan yang baru, merupakan petunjuk yang sangat meyakinkan akan gerakan yang terus-menerus ini untuk beradaptasi dengan realitas dan kehendak aktif untuk mengubah kehidupan.<sup>13</sup>

Bagi kaum modernis muslim, Islam memberikan dasar bagi semua aspek kehidupan manusia di dunia, baik pribadi maupun masyarakat, dan yang dipandang selalu sesuai dengan semangat perkembangan. Dasar pandangan ini dibentuk oleh satu keyakinan bahwa Islam memiliki watak ajaran yang universal, mencakup semua dasar norma bagi seluruh aspek kehidupan, baik yang berkaitan dengan persoalan ritual maupun sosial yang berlaku sepanjang waktu.

Gerakan Modernis - Reformis ini berbeda dengan gerakan Tradisional - Konservatif yang berpegang teguh pada tradisi, dan seringkali membentuk keyakinan bahwa kejayaan masa lalu merupakan satu-satunya yang pernah dialami kaum muslimin, yang nilai kebaikan serta kebenarannya sangat mutlak. Hal ini dapat mendorong munculnya sifat statis dan karenanya kondusif terhadap taqlid. Kaum tradisonal ini sering dituduh jumud, sebab mereka meyakini bahwa pintu ijtihad telah tertutup. Pengagungan yang berlebihan terhadap masa lalu juga mengakibatkan terbentuknya sikap menutup diri dan tidak ingin menerima perubahan, sebab kaum tradisonal - konservatif beranggapan

---

<sup>12</sup> Ahmad Jainuri, *op cit*, hal.5

<sup>13</sup> Muhammad Sa'id Al Asymuni, *Menyentuh Islam Politik*, Alifia Bandung, 2004, hal.125



bahwa perubahan tidak hanya merupakan pengingkaran terhadap kejayaan masa lalu, tetap juga berarti memutus tradisi sendiri yang seharusnya selalu bisa dipertahankan.<sup>14</sup>

Sesuai dengan konsep gerakan islam Modernis - Reformis tersebut, maka kelahiran Cemaat Nurcu di Turki dapat dikatakan sebagai sebuah upaya untuk menemukan jawaban atas persoalan yang terjadi di dunia Islam khususnya masyarakat Turki pada saat itu. Reformasi agama pun dilakukan demi sebuah perbaikan dan kemajuan kearah realisasi masa depan yang dicita-citakan. Gerakan tersebut menekankan perlunya reformasi moral individual baik kepada anggotanya sendiri maupun masyarakat lainnya, sembari mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan baru di dunia yang serba kompleks ini.

Dengan landasan ajaran universalitas Islam tersebut, maka konsep gerakan Islam modernis - reformis seperti yang dilakukan oleh Cemaat Nurcu lebih dimaksudkan sebagai sebuah upaya untuk mengimplementasikan ajaran Islam sesuai dengan tantangan perkembangan kehidupan. Implementasi ini terutama pada ajaran yang berkaitan dengan non ibadah tertentu seperti kemasyarakatan dan masalah-masalah sosial-kemanusiaan lainnya, dimana sumber ajaran islam sendiri tidak memberikan detail rinciannya tetapi hanya prinsip-prinsip umum.

Agenda pendidikan yang menjadi tema sentral gerakan tersebut kini telah diwujudkan dalam bentuk kerjasama dengan beberapa negara di luar Turki dalam pembangunan sekolah-sekolah baru. Termasuk juga negara-negara Asia Tengah, terutama Kazakhstan. Tanpa terlalu menunjukkan simbol-simbol keislaman secara mencolok, Cemaat Nurcu mencoba melakukan dakwah di bekas negara komunis yang rasio penduduk muslim dengan kristennya itu hanya berbanding sedikit

Gerakan tersebut melakukan pendekatan secara kultural terhadap masyarakat Kazakhstan, dan menjauhkan diri dari isu-isu politik yang berkembang di negara tersebut. Dengan metode penyampaian dakwah yang mengadopsi tradisi sufistik Kazakhstan di masa lampau, gerakan ini telah mendapatkan simpati baik dari rakyat maupun pemerintah Kazakhstan sendiri.

#### **Teori Aktor Rasional :**

Dalam model ini, politik luar negeri sering dipandang sebagai akibat dari tindakan-tindakan aktor rasional, terutama suatu pemerintah yang monolit, yang dilakukan dengan sengaja untuk mencapai suatu tujuan. Pembuatan keputusan politik luar negeri digambarkan sebagai proses intelektual. Perilaku pemerintah dianalogikan dengan perilaku individu yang bernalar dan terkoordinasi. Dalam analogi ini, individu itu - melalui serangkaian tahap-tahap intelektual, dengan menerapkan penalaran yang sungguh-sungguh - berusaha menetapkan pilihan atas alternatif-alternatif yang ada.<sup>15</sup>

Dengan menggunakan kriteria 'optimalisasi hasil'. Para pembuat keputusan itu digambarkan selalu siap untuk melakukan perubahan atau penyesuaian dalam kebijaksanaannya. Mereka bisa memperoleh informasi yang cukup banyak sehingga bisa melakukan penelusuran tuntas terhadap semua alternatif kebijaksanaan yang mungkin dilakukan dan semua sumber-sumber yang bisa dipakai untuk mencapai tujuan yang mereka tetapkan. Model ini terkenal dengan asumsi rasional yang dikandungnya. Para pembuat keputusan dianggap rasional, dan kita umumnya cenderung berfikir bahwa keputusan (terutama yang menyangkut politik luar negeri) dibuat secara rasional.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> ...  
<sup>16</sup> ...

Tak jauh berbeda, Graham T. Allison dalam bukunya yang berjudul '*Essence Of Decision*' juga mengatakan bahwa : Usaha untuk menjelaskan peristiwa internasional dengan cara menerangkan tujuan-tujuan dan perhitungan (kalkulasi) yang dilakukan oleh negara atau pemerintahnya adalah salah satu ciri dari teori Aktor Rasional.<sup>17</sup>

Dasarnya adalah anggapan terhadap perilaku rasional. Bukan hanya perilaku yang berdasarkan kecerdasan / inteligensi, melainkan perilaku / tindakan yang termotivasi oleh sebuah kesadaran kalkulasi keuntungan, sebuah kalkulasi yang didasarkan pada sistem nilai yang konsisten secara eksplisit dan internal.<sup>18</sup>

Lebih jelas lagi, beberapa pemikir mengatakan bahwa yang harus di jelaskan adalah tindakan tersebut. Yaitu tindakan yang mencerminkan tujuan atau keinginan. Sementara aktor / pelakunya bisa sebuah pemerintahan nasional yang memilih untuk bertindak demikian sebagai sebuah solusi dari kalkulasi maksimal terhadap sebuah permasalahan. Penjelasan ini menunjukkan apa tujuan yang diharapkan oleh sebuah pemerintahan atau Aktor, dan bagaimana tindakan tersebut adalah merupakan sebuah pilihan yang beralasan. Sehingga, untuk menjelaskan sebuah peristiwa mengenai kebijakan politik luar negeri sebuah negara, secara sederhana adalah sebuah upaya menunjukkan bagaimana pemerintah tersebut telah memilih untuk bertindak secara rasional.

Konsep-konsep dasar dari Teori Aktor Rasional tersebut adalah :

1. Tujuan dan Sasaran :

Biasa diartikan dengan 'hasil' atau 'kegunaan' atau 'fungsi preferensi' yang merepresentasikan nilai atau keperluan dari kumpulan konsekuensi alternatif.

---

<sup>17</sup> G. T. Allison, *Essence of Decision: Explaining the Cuban Missile Crisis*, Boston, 1971, hal. 10

2. Alternatif :

Aktor rasional harus memilih diantara begitu banyak pilihan yang ada ketika Ia menghadapi sebuah situasi tertentu.

3. Konsekuensi :

Setiap tindakan alternatif yang diambilnya tentu memiliki sekumpulan konsekuensi logis yang menyertainya.

4. Pilihan :

Pilihan rasional yang diambil biasanya adalah pilihan yang memiliki ranking keuntungan tertinggi menurut si pembuat keputusan.<sup>19</sup>

Sedangkan menurut James S. Coleman, teori pilihan rasional yang biasanya dilakukan oleh para aktor pemerintahan tampak jelas dalam gagasan dasarnya bahwa : "tindakan perseorangan mengarah kepada suatu tujuan, dan tujuan itu (juga tindakan) ditentukan oleh nilai atau pilihan (preferensi).

Ada dua unsur utama dalam teori Coleman, yakni aktor dan sumber daya. Sumber daya adalah sesuatu yang menarik perhatian dan yang dapat dikontrol oleh aktor. Coleman menjelaskan interaksi antara aktor dan sumber daya secara rinci menuju ke tingkat sistem sosial :

Basis minimal untuk sistem sosial tindakan adalah dua orang aktor, masing-masing mengendalikan sumber daya yang menarik perhatian pihak yang lain. Perhatian satu orang terhadap sumber daya yang dikendalikan orang lain itulah yang menyebabkan keduanya terlibat dalam tindakan saling membutuhkan...terlibat dalam sistem tindakan..  
Selaku aktor yang mempunyai tujuan, masing-masing bertujuan untuk memaksimalkan

perwujudan kepentingannya yang memberikan ciri saling tergantung atau ciri sistemik terhadap tindakan mereka.<sup>20</sup>

Dengan mempergunakan teori aktor rasional tersebut, maka pilihan rasional yang dilakukan oleh Nazarbayev selaku Presiden Kazakhstan dapat dijelaskan. Meskipun sebagai bekas pemimpin Negara komunis dan aktif dalam Partai Komunis Kazakhstan, ketika Kazakhstan menjadi Negara Independen dan bebas dari pengaruh Soviet, Nazarbayev bertindak dengan perhitungan secara ekonomis dalam menerapkan politik luar negeri Kazakhstan.

Program utama Nazarbayev adalah meningkatkan perekonomian Kazakhstan dengan menjadikan Kazakhstan sebagai salah satu dari 50 negara berpengaruh di dunia. Dan kehadiran Cemaat Nurcu tersebut ternyata diiringi oleh hadirnya para investor dan pebisnis Turki yang bekerjasama dengan gerakan Islam tersebut dalam mendirikan sekolah-sekolah Turki di Kazakhstan. Investasi yang mereka tanamkan di Kazakhstan berkembang cukup pesat seiring jumlah kegiatan ekspor-impor yang dilakukan kedua negara tersebut.

Para pebisnis Turki tersebut menginvestasikan dana mereka dalam beberapa program infrastruktur, konstruksi dan juga beberapa fasilitas industri. Mereka juga bekerjasama dalam perdagangan, perusahaan roti Turki, restaurant, pelayanan jasa, workshop, dan beberapa bisnis lainnya. Hal itu semakin dipermudah dengan fasilitas-fasilitas yang diberikan oleh Nazarbayev yang ingin menjadikan Kazakhstan sebagai surga investor.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> George Ritzer & Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, Prenada Media, Jakarta, 2004. hal 394-395

Dibandingkan dengan pemimpin Negara Asia Tengah lainnya, Nazarbayev terlihat lebih agresif dan lebih maju dalam pembangunan perekonomiannya. Sebanyak 80 % dari seluruh investasi asing langsung (FDI) yang mengalir masuk ke Asia Tengah, tertanam di negeri Nazarbayev tersebut. Dalam salah satu tulisannya di tahun 1997 Ia menyatakan bahwa dirinya optimis pada tahun 2030 nantinya Kazakhstan akan menjadi macan Asia Tengah yang akan menjadi contoh bagi negara-negara berkembang lainnya.<sup>22</sup> Ia juga mendirikan Pusat Promosi Investasi Kazakhstan (Kazinvest) dan Biro Informasi dan Konsultasi dengan konsep One-Stop-Shop Front Office.

Sebuah kenyataan manis mengenai cadangan minyak yang berlimpah di Laut Kaspia dan wilayah-wilayah Kazakhstan lainnya, membuat Nazarbayev semakin gencar menerapkan berbagai kebijakan ekonomi berdasarkan optimisme terhadap income yang akan diperoleh Kazakhstan dari pengembangan serta ekspor minyak dan gas tersebut.. Kehadiran Cemaat Nurcu sebagai aktor NGO ternyata juga berfungsi sebagai 'jembatan' antara pemerintah Turki dengan pemerintah Kazakhstan untuk semakin mempererat hubungan kedua negara tersebut, terlebih dalam kerjasama ekonomi yang kini tengah gencar dilakukan oleh keduanya.

### **E. Hipotesa**

Dari permasalahan yang ada dan didukung dengan kerangka pikiran yang ditetapkan, maka dapat ditarik sebuah hipotesa bahwa Nazarbayev menyambut baik kehadiran Cemaat Nurcu dikarenakan :

---

<sup>22</sup> Daulina Ismagulova, "Kazakhstan: The Long Term Costs of Short Term Gains" *NBR Analysis* Vol

- a. Cemaat Nurcu adalah sebuah gerakan Islam yang melakukan pendekatan secara kultural serta bersifat apolitis, sehingga tidak mengganggu stabilitas pemerintahan Nazarbayev. Terlebih lagi gerakan itu berasal dari Turki, sebuah negara sekuler yang jauh dari stereotype islam-radikal.
- b. Masuknya para pebisnis dan investor Turki ke Kazakhstan yang turut mendanai sekolah-sekolah Turki tersebut, menjadi salah satu faktor ekonomi yang ingin dicapai Nazarbayev dalam meningkatkan perekonomian Kazakhstan.

#### **F. Jangkauan Penelitian**

Pembatasan penelitian dimaksudkan agar objek penelitian menjadi jelas dan spesifik, juga agar permasalahan dan kajian tidak melebar dari wacana yang telah ditetapkan untuk dikaji agar tidak terjadi penyimpangan. Dengan ditegaskannya batasan-batasan kajian, maka otomatis akan menjadi pedoman dan mencegah timbulnya kerucuhan pengertian dan kekaburan wilayah persoalan.

Penelitian ini akan menjelaskan tentang kebijakan politik Presiden Nazarbayev terhadap Turki melalui pendekatan kultural yang dilakukan oleh Cemaat Nurcu. Dalam penelitian ini dibatasi dengan periodisasi berdirinya Republik Kazakhstan pada tahun 1991 hingga sekarang.

#### **G. Metode Penelitian**

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendeskripsikan data guna kepentingan penelitian ini adalah dengan cara studi pustaka data-data bersumber dari

literatur. Oleh karena itu data yang akan diolah adalah data yang bersumber dari analisa data sekunder seperti makalah, arsip, laporan, buku, jurnal ilmiah, surat kabar, dan observasi via internet digunakan sebagai acuan dan kerangka pedoman teori untuk mengkaji masalah yang diteliti.

## **H. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika dari penulisan ini tersusun dalam lima bab dengan berbagai sub topik pembahasan :

Bab I : Pendahuluan, di dalamnya akan membahas alasan pemilihan judul, latar belakang masalah, pokok permasalahan, kerangka dasar pemikiran dan kemudian diteruskan dengan hipotesa. Pada bagian selanjutnya akan dijelaskan jangkauan penelitian dari penulisan metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

Bab II : Membahas sejarah Kazakhstan mulai dari suku-suku awal hingga merdeka, termasuk proses transisi menuju demokrasi. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana kebebasan dalam kehidupan politik dan agama berlangsung di Kazakhstan.

Bab III : Membahas diplomasi kultural Turki terhadap Kazakhstan, untuk menegaskan bahwa proses masuk ke Kazakhstan itu dilakukan oleh aktor selain pemerintah.

Dalam bab ini juga akan diinggung mengenai sejarah berdirinya Cemenat Nurun



termasuk orientasi ideologi dan para pengikutnya.

Bab IV: Bab ini membahas mengenai sikap politik Presiden Nazarbayev terhadap kehadiran Cemaat Nurcu, alasan dukungannya dalam pembangunan sekolah